

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD*
MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
SD INPRES TAMAMAUNG III MAKASSAR**

SKRIPSI

**GEMAYA PUTRI
4519103023**

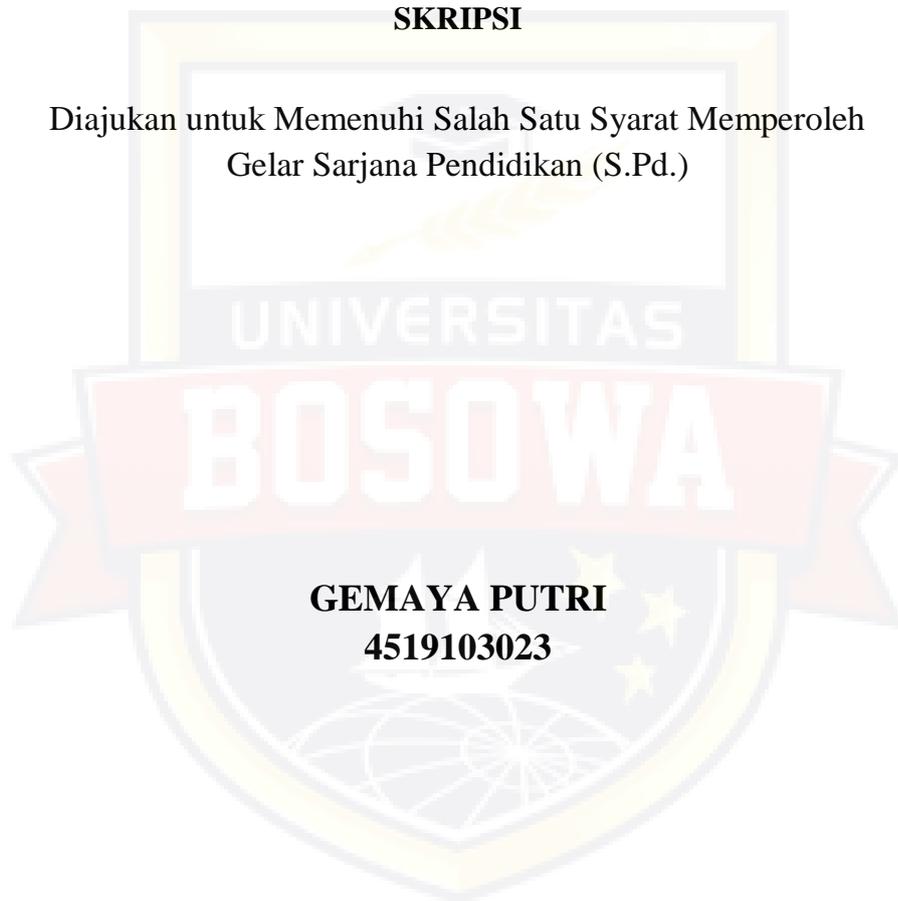


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
SD INPRES TAMAMAUNG III MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**GEMAYA PUTRI
4519103023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD INPRES TAMAMAUNG III MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

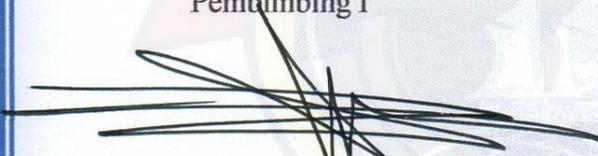
GEMAYA PUTRI
4519103023

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 11 Oktober 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

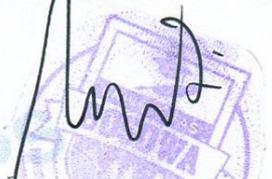

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204


Susaŕti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK.D.450591

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemaya Putri

NIM : 4519103023

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 2 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Gemaya Putri

ABSTRAK

Gemaya Putri. 2023. Efektivitas Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Tamamaung III Makassar yang terdiri dari dua kelas. Sampel diperoleh secara acak dan terpilih kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 30 orang dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan: (1) teknik analisis deskriptif menggunakan SPSS 25; (2) analisis inferensial yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t (*independent sampel test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan metode *Index Card Match* memiliki hasil belajar yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Index Card Match* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tamamaung III.

Kata Kunci: Metode *index card match*, hasil belajar siswa

ABSTRACT

Gemaya Putri. 2023. The effectiveness of using the Index Card Match method on social studies learning outcomes of SD Inpres Tamamaung III Makassar students. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., and Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.

This study aims to determine the effectiveness of using the Index Card Match method on social studies learning outcomes of SD Inpres Tamamaung III Makassar students. This type of research is experimental quasy design research. The research design used was pretest-posttest control group design. The sample of this study was grade V students of SD Inpres Tamamaung III Makassar consisting of two classes. The sample was randomly obtained and selected class V-A as an experimental class with 30 students and class V-B as a control class with 34 students. The data collection techniques used in this study were learning outcomes tests and documentation. The data obtained were analyzed by: (1) descriptive analysis techniques using SPSS 25; (2) inferential analysis which includes: normality test and homogeneity test, and hypothesis test using t-test (independent sample test). The results of this study show that classes using the Index Card Match method have high learning outcomes. Thus, it can be concluded that the Index Card Match method is effective in improving social studies learning outcomes of grade IV students of UPT SPF SD Inpres Tamamaung III.

Keywords: Index card match method, student learning outcomes

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ya Tuhan, bukit batuku kubu pertahananku dan penyelamatku Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku!

Mazmur 18:3

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, ada berbagai macam tantangan dan rintangan yang dihadapi penulis, namun karena tuntunan dan kasih penyertaan Tuhan Yesus serta adanya kerja sama, bimbingan serta dukungan penuh dari berbagai pihak, maka tantangan dan rintangan tersebut dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Sambas dan Ibu Dorce, yang dari penulis lahir selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tak terhingga, serta kakak terkasih Jumita Widiatmi bersama sang suami Sanri, beserta adik Giohtri S. Ambah yang memberi dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, kasih dan penyertaan-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., yang masing-masing sebagai Pembimbing I dan pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tuaku bapak Sambas dan ibu Dorce, yang selalu menjadi motivasi, membimbing, mendoakan, membiayai, serta memberikan dukungan penuh selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.

8. Persekutuan Doa “Kuping Allah” yang tidak pernah lelah membimbing dan mendukung baik secara jasmani maupun rohani selama peneliti menjalani pendidikan di Universitas Bosowa.
9. Teman-teman mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Dasar angkatan 2019 yang telah menjadi teman seperjuangan.

Tuhan Yesus yang akan membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat, walaupun saya sadari bahwa proposal ini masih memiliki beberapa kekurangan. Saya mengharapkan koreksi dan saran atas kekurangan dari tulisan ini guna untuk menyempurnakan.

Makassar, 2 Agustus 2023

Gemaya Putri

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL	iv
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vvi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar.....	8
2. Metode Pembelajaran.....	13
3. Metode <i>Index Card Match</i>	15
4. Pembelajaran IPS	19
5. Materi Ajar	22

B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	30
1. Variabel Penelitian	30
2. Definisi Operasional.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Tes.....	31
2. Dokumentasi	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Statistik Deskriptif	32
2. Statistik Inferensial.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Analisis Statistik Deskriptif	35
a. Deskripsi Hasil Belajar IPS menggunakan metode <i>Index</i> <i>Card Match</i>	35
b. Deskripsi Hasil Belajar IPS menggunakan metode Konvensional	37
2. Analisis Statistik Inferensial	39
B. Pembahasan.....	41
1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	42
2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	42

BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	52
RIWAYAT HIDUP	95



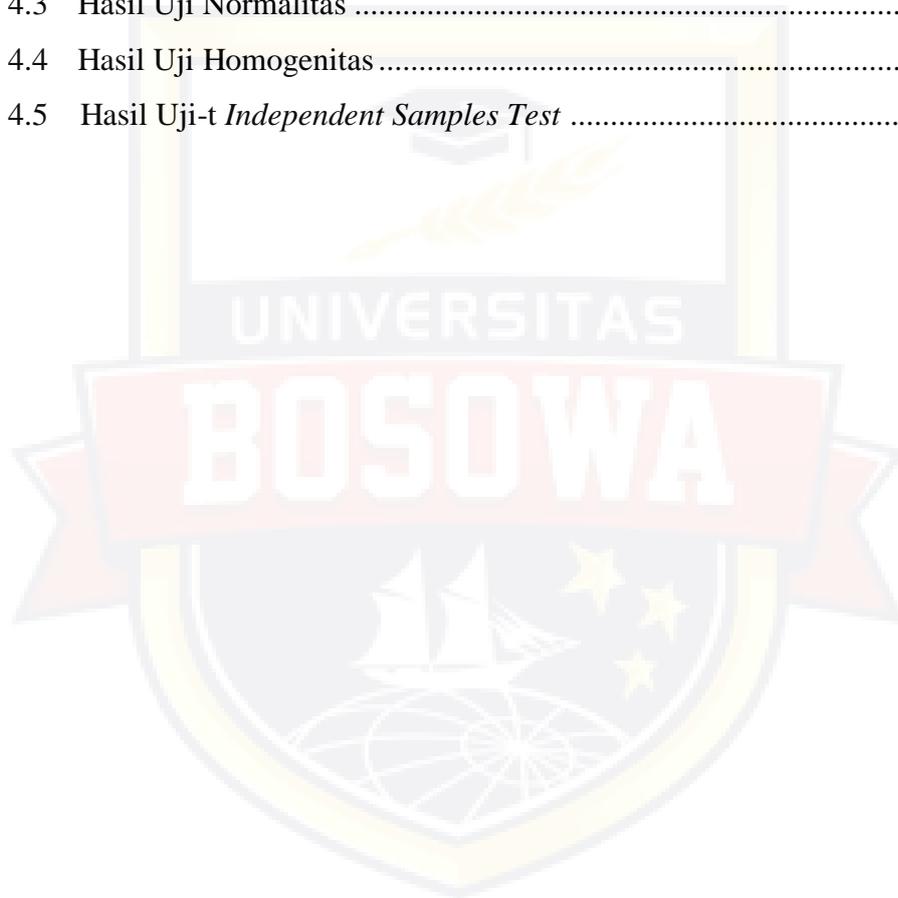
DAFTAR GAMBAR

2.1 Skema Kerangka Pikir.....	27
4.1 Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	37
4.2 Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	40



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Jumlah siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar	29
Tabel 4.1	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	35
Tabel 4.2	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> kelas Kontrol	38
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas	42
Tabel 4.5	Hasil Uji-t <i>Independent Samples Test</i>	42



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Meneliti.....	53
2. Surat Keterangan Selesai Meneliti	54
3. Profil Sekolah.....	55
4. Visi misi dan tujuan sekolah	56
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran	57
6. Soal <i>Pretes</i> dan <i>Posttes</i>	62
7. <i>Index Card Match</i>	66
8. Kunci jawaban soal <i>pretes posttes</i>	69
9. Kunci jawaban <i>Index Card Match</i>	70
10. Pedoman penskoran hasil belajar	71
11. Daftar nama siswa kelas eksperimen (V-A).....	72
12. Daftar nama siswa kelas kontrol (V-B).....	73
13. Tabulasi data <i>Pretest</i> kelas Eksperimen.....	74
14. Tabulasi data <i>Posttest</i> kelas Eksperimen	76
15. Tabulasi data <i>Pretest</i> kelas Kontrol	78
16. Tabulasi data <i>Posttest</i> kelas Kontrol	81
17. Hasil Perhitungan SPSS	84
18. Nilai minimum dan maksimum.....	88
19. Dokumentasi	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia artinya tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan yang menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang karena melalui pendidikan bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk.

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur ini oleh Ki Hajar Dewantara disebut dengan tri pusat pendidikan, karena ketiganya memberikan andil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi (Haerullah dkk., 2020). Sekolah menjadi tempat siswa berproses dalam pembentukan karakter, proses pembangunan kecerdasan, akhlak dan kepribadian peserta didik dalam berinteraksi di lingkungannya serta mengasah kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan terutama di lingkup sosial. IPS sebagai

salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD menjadi mata pelajaran yang paling potensial dan paling mudah untuk diintegrasikan dengan kemampuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Depdiknas, 2006:4). Pengetahuan sosial memuat beberapa tujuan pokok dari pengajaran yaitu: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Memperhatikan esensi yang terkandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial di atas, maka pembelajaran di sekolah seharusnya merupakan suatu kegiatan yang disenangi dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan menyebabkan siswa terlibat secara aktif. Dengan terlihat aktif, maka siswa akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi (Rosidah, 2016).

Namun pada kenyataannya, pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa tergolong rendah karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang efektif dan efisien. Terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dkk., 2023 di SD Negeri 1 Sunggutan Kecamatan Pangkalan Lepam, Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti menggunakan 1 kelas yaitu kelas IV dengan jumlah sampel penelitian 25 orang siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan guru hanya menggunakan ceramah dan tugas. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran IPS berlangsung melalui tanya jawab kepada siswa, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan materi yang baru saja diberikan. Guru menyelesaikan tugas akhir dengan memutuskan dan mengerjakan pekerjaan rumah. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Dalam memilih metode hendaknya perlu memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran; (2) kemampuan dan latar belakang guru; (3) kemampuan dan latar belakang siswa; (4) keadaan proses

belajar berlangsung; (5) kesediaan alat atau sarana (Diana dkk., 2020). Dengan demikian, melalui metode pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Index Card Match*.

Index Card Match adalah strategi pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang memupuk rasa kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu *Index* yang ada di tangan mereka. *Index Card Match* adalah pembelajaran yang penggunaannya dengan cara memasang kartu-kartu yang berisikan suatu materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Teknik pembelajaran ini dilaksanakan secara berpasangan (Agustina, 2019). Penerapan metode *Index Card Match* dirasa mampu membuat keterampilan berpikir kritis peserta didik meningkat terutama dalam pembelajaran IPS. Peserta didik diharapkan akan termotivasi dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS (Solekhah, dkk., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres Tamamaung III Makassar, peneliti menemukan pada proses pembelajaran guru terkadang menggunakan metode-metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas serta siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terlihat jenuh dan tidak bergairah mengikuti pelajaran, ini ditandai dengan munculnya berbagai macam perilaku siswa ada yang mengantuk, berbicara antar

teman tanpa memperhatikan penjelasan serta ada yang mengganggu temannya bahkan ada juga yang mengerjakan tugas lain. Apabila seorang guru terus menerus hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggabungkan dengan metode lain untuk meninjau ulang materi pelajaran akan membuat siswa kurang dapat memahami makna mata pelajaran IPS, selain itu juga siswa akan merasa jenuh terhadap materi pelajaran dan minat untuk belajar menjadi kurang, lebih jauh lagi dapat membuat hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Untuk itu guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi pendidikan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru. Dalam mengatasi masalah ini, guru harus mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu *Index Card Match*. Menerapkan metode *Index Card Match* akan menumbuhkan rasa gembira dalam mengevaluasi belajar, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menarik perhatian siswa agar siswa dapat menemukan jawaban ketika

evaluasi, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional pada pembelajaran IPS.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS.
3. Hasil belajar IPS Siswa kelas V rendah.
4. *Metode Index Card Match* dalam pembelajaran IPS belum banyak digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Tamamaung III Makassar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres Tamamaung III Makassar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS kelas V SD Inpres Tamamaung III Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pendidikan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Index Card Match*.

2. Manfaat Praktis

Jika dilihat dari manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Sebagai salah satu sumber informasi atau masukan bagi sekolah, dan guru-guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran IPS pada siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar.
- b. Bagi guru, untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Ernest R. Hilgard dalam Setiawati (2018), belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. (Wandini, 2018). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sugian, 2020).

1) Ranah kognitif

Rana kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek–aspek intelektual atau berpikir/nalar. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pepaduan, dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukan dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan.

2) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Di dalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan, peniruan, membiasakan, menyesuaikan, dan menciptakan. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

Ketiga ranah diatas yang lebih dikenal dengan istilah *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan) merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan (Kasenda, dkk., 2016).

Berdasarkan uraian hasil belajar diatas dapat dirumuskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang diadakan, dibuat, dan dijadikan sehingga mendapat perubahan tindakan yang baru sebagai hasil dari kemampuan seseorang dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dinilainya yakni berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan.

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian (Jamil, 2016), yaitu:

1) Faktor internal

a) faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis.

Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

b) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka hasilnya akan baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

c) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang yang cerdas lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dengan hasil belajar di sekolah.

d) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri siswa untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis atau tidak. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal 2 teori populer yaitu refresif dan partisipatoris. Refresif cenderung menempatkan keinginan orang tua menjadi penting di mana komunikasi berjalan satu arah. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menempatkan keinginan anak menjadi penting. Dengan demikian komunikasi berjalan dua arah atau seimbang. Pada refresif kepatuhan anak terhadap orang tua menjadi prioritas.

b) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru,

kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain..

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4)

simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Aditya, 2016).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran: (1) tujuan yang hendak dicapai; (2) kemampuan guru; (3) anak didik; (4) situasi dan kondisi pengajaran di mana berlangsung; (5) fasilitas yang tersedia; (6) waktu yang tersedia; dan (7) kebaikan dan kekurangan sebuah metode (Kamsinah, 2008).

Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran itu beragam adanya. Dengan kata lain, metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan. Kaitannya dengan mengajar tentu lebih terukur dan sifatnya formal untuk sampai pada target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perlu diingat bahwa untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, maka guru harus mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

Dengan ini, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran akan sangat membantu guru berkomunikasi dengan siswa lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan *Index Card Match* pada penelitian ini, pertama-tama guru memperlihatkan kepada peserta didik card

dengan dua warna yang berbeda yang dimana satu warna kartu berisi pertanyaan dan warna lainnya berisi jawaban. Selanjutnya guru menjelaskan *Index Card Match* tersebut setelah itu barulah peneliti memperlihatkan cara-cara menggunakan *Index Card Match*. Penggunaan metode ini sangat efektif dalam mengajarkan IPS karena siswa akan berinteraksi secara aktif dengan siswa lain serta menguji kerja sama siswa ketika mencari pasangan kartu tersebut.

3. Metode *Index Card Match*

a. Pengertian Metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Dr. Melvin L Silberman, ia adalah guru besar kajian psikologi. Metode ini merupakan sekumpulan dari buku 101 strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), metode tersebut bisa digunakan untuk membantu siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran yang telah disampaikan dan juga menghilangkan kejenuhan. Metode “Mencari Kartu Pasangan” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Neti, 2019).

“*Index Card Match*” (ICM) adalah suatu metode yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.” Metode *Index Card Match* adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu *Index* yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan

sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Suprijono 2013:120 dalam Sitompul, 2017).

Metode pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Metode *Index Card Match* adalah siswa dituntut untuk kerja sama dengan pasangannya. Setiap siswa memperoleh satu kartu berupa kartu soal atau kartu jawaban. Kemudian siswa mencari pasangannya (Sari dkk., 2019).

Metode pembelajaran *Index Card Match* menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa dapat aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar menjadi proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri kemudian kerja sama dengan peserta didik lainnya untuk mencocokkan antara soal dengan jawaban yang telah diberikan. Dengan demikian melalui metode pembelajaran *Index Card Match* diharapkan mampu meningkatkan Hasil Belajar siswa (Nurda'Ali dkk., 2017).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat memacu

belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan ini kerja sama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

b. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Index Card Match*

Langkah-langkah pembelajaran pencocokan kartu (*Index Card Match*)

(Melvin L. Silberman dalam Sari, 2016), sebagai berikut:

- a. Pada kartu indeks terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup menyamai satu setengah jumlah siswa.
- b. Pada kartu terpisah tuliskan jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c. Berikan satu kartu pada setiap peserta didik. Sebagian memegang pertanyaan dan sebagian lain memegang jawaban. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Index Card Match*.
- d. Perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (berpasangan).
- e. Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaan dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.

Syarat-syarat yang diperlukan untuk tercapainya belajar yang efektif adalah terciptanya suasana yang demokratis di sekolah. Sebagai contoh suasana

yang demokratis di sekolah antara lain: lingkungan yang saling menghormati, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat. Kepercayaan diri yang kuat mempunyai kaitan erat dengan motivasi belajar (Slameto 2003:9 dalam Aditya, 2016).

Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Index Card Match* (Musdalifah, 2021), yaitu:

- a) Kelebihan dari metode *Index Card Match* antara lain: (1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; (3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan; (4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar; (5) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.
- b) Kelemahan dari metode *Index Card Match* antara lain: (1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi; (2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih; (3) Lama untuk membuat persiapan; (4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas; (5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah; (6) Suasana kelas menjadi “gaduh” sehingga dapat mengganggu kelas lain.

Untuk penggunaan metode *Index Card Match* secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Dalam menerangkan pelajaran hendaknya

digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa; (b) Gunakan waktu secara efektif dan efisien; (c) Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.

4. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS yang ide dasarnya dari *Social Studies* kemudian mengalami penyesuaian di Indonesia, menyangkut tujuan, materi, dan pengelolaannya. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari konsep ilmu-ilmu sosial (*Social Sciences*), di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP/MTs) (Siska, 2016).

Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khusus di tingkat dasar dan menengah. Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS merupakan ilmu yang menghubungkan dengan gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat, berlaku umum dan berupa kumpulan dari hasil perkembangan (Sapriya 2014:21 dalam Femilia, 2017). “IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-

benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga tercipta nilai-nilai kemanusiaan” (Zuraik dalam Oualeng, 2017).

Belajar IPS tidak hanya belajar informasi tentang fakta-fakta dan prinsip dalam wujud pengetahuan deklaratif, tetapi belajar IPS adalah bagaimana memperoleh informasi sosial, dan teknologi bekerja ilmiah dengan menerapkan metode dan sikap ilmiah. Dimana dalam memahami ilmu IPS harus didasari pada perkembangan-perkembangan sosial karena dalam mengajarkan IPS tanpa melakukan pengamatan terhadap suatu perkembangan. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Penerapan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan sosial tetapi juga berorientasi pada perkembangan keterampilan berfikir kritis, dan kecakapan-kecapan dasar siswa yang berpihak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari serta memenuhi kebutuhan sosial siswa di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan keterampilan mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pendidikan IPS juga mampu menjadikan

siswa memiliki jiwa yang tanggap, bermanfaat dan mampu mengelola lingkungan sekitar dengan baik. Kompetensi Pendidikan IPS tertera jelas dalam setiap kurikulum, baik pada kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013. Pendidikan IPS menanamkan kajian tentang manusia sebagai makhluk sosial, yang saling berinteraksi dengan sesama dalam lingkungan sosial di berbagai tempat sepanjang waktu dari masa ke masa.

Menurut Hamalik 1992:38 dalam Wandi (2018) tujuan umum ilmu pengetahuan sosial adalah untuk memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana halnya bidang-bidang studi lainnya. Adapun tujuan umum yang dimaksud adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.
2. Meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan kesejahteraan rohaniah.
3. Meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan dalam pelayanan umum.
4. Meningkatkan mutu lingkungan.
5. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga Negara.
6. Memberikan pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
7. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
8. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan, rohaniah dan tata susila yang luhur.

Tujuan pembelajaran IPS yang dikelompokkan dalam empat kategori dapat terwujud (Soebijantoro, 2016). Empat kategori tersebut adalah:

- a) *Knowledge* (pengetahuan), yang merupakan tujuan utama Pendidikan IPS, yaitu membantu peserta didik belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya. Hal-hal yang dipelajari dalam konteks ini adalah geografi, sejarah, politik, ekonomi, antropologi dan sosiopsikologi;
- b) *Thinking skills* (keterampilan), yang berhubungan dengan tujuan Pendidikan IPS, dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir.
- c) *Attitudes* (sikap), dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*); dan
- d) *Value*, dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat yang didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintahan falsafah bangsa. Termasuk di dalamnya adalah nilai-nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar manusia, ketaatan pada pemerintah, dan hukum.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat (Trianto dalam Wulandari, 2016).

5. Materi Ajar

Materi ajar dalam penelitian ini adalah letak geografis. Letak geografis ditentukan oleh letak astronomis dan letak geologis. Secara geografis, Indonesia terletak di antara 2 samudera besar dunia, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, di antara 2 benua besar yaitu Benua Asia dan Benua Australia, dan terletak pada 6°LU- 11°LS dan antara 95° BT- 141° BT. Letak astronomis

Indonesia menimbulkan beberapa pengaruh, yang antara lain dapat dibagi berdasarkan garis lintang dan garis bujur, serta pada pertemuan dua rangkaian pegunungannya, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Terletak diantara dua samudera dan dua benua, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta Benua Asia dan Benua Australia merupakan letak geografis Indonesia. Pengaruh letak geografis tersebut adalah: (1) Iklim di Indonesia adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau; (2) Letak Indonesia yang berada pada posisi silang mengakibatkan terjadinya aktivitas perdagangan; (3) Letak kepulauan Indonesia yang berdekatan dengan Benua Asia yang menyebabkan sosial budaya masyarakat Indonesia yang beragam.

Indonesia terletak di antara dua benua, Asia dan Australia dan dua samudera, Hindia dan Pasifik yang merupakan kawasan paling dinamis dalam percaturan dunia baik secara ekonomi dan politik. Posisi strategis tersebut menempatkan Indonesia memiliki keunggulan sekaligus ketergantungan yang tinggi terhadap bidang kelautan, dan sangat logis jika ekonomi kelautan (kemaritiman) dijadikan tumpuan bagi pembangunan ekonomi nasional. Posisi strategis tersebut yang menjadikan Indonesia berada pada poros maritim dunia.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan Evi Purwanti pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sumber Daya Alam.” Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan model siklus yang

dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN Girirejo 2 dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada ketuntasan belajar siswa dari rata-rata nilai pada data awal siswa yaitu 60,63 dan memiliki ketuntasan belajar sebesar 33,33% dan pada akhir siklus pertama nilai rata-rata siswa menjadi 66,21 dengan ketuntasan belajarnya menjadi 54,83% dan pada akhir siklus kedua nilai rata-rata siswa naik menjadi 80,00 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 91.67%. Selain dari meningkatnya hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga ikut mengalami peningkatan.

2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan Musdalifah pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV Sdn No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.” Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Designs*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKN pada siswa Kelas IV SDN No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siswa pada saat sebelum diberi perlakuan (*pretest*) yang tuntas secara individual dari

20 siswa hanya 5 siswa atau 25% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tergolong rendah. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) dimana dari 20 siswa terdapat 17 siswa atau 85% telah memenuhi KKM atau tergolong tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No.196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan Rifai, dkk., (2021) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas Vii A Mts Al-Kinanah Kota Jambi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh melalui *Index Card Match* kelas VII-A di MTs Al-Kinanah Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan Metode pembelajaran *Index Card Match* mampu meningkatkan hasil belajar Fiqh siswa kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah Al-Kinanah Kota Jambi yaitu 59% pada siklus I, dan 83% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada materi pokok Zakat dari peningkatan nilai *posttest* di setiap siklus.

C. Kerangka Pikir

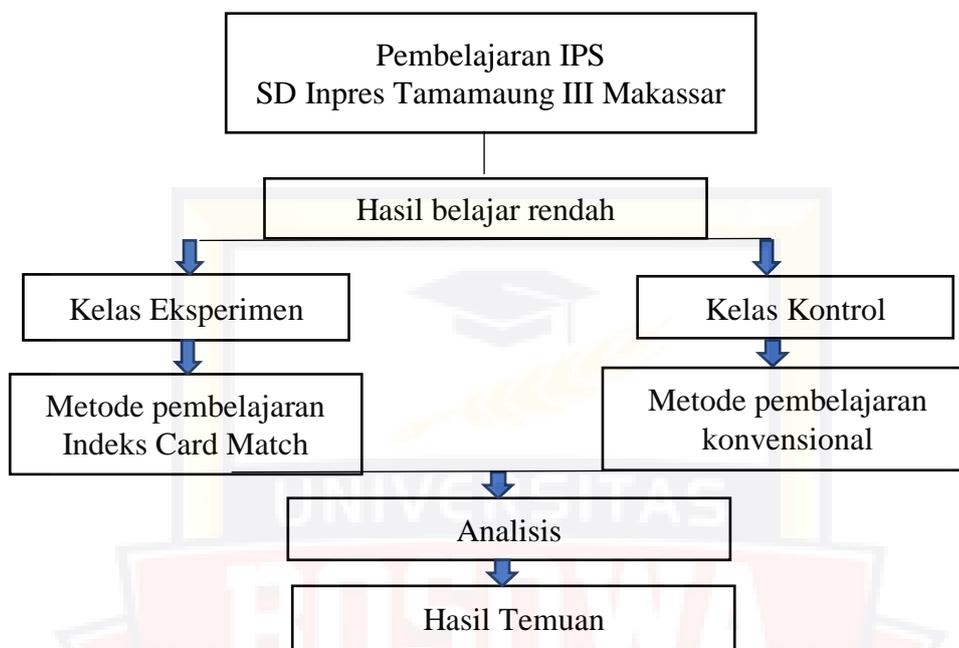
Pendidikan IPS ialah suatu program pendidikan yang mengkaji manusia dalam lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya dimana materi kajiannya diperoleh dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, termasuk di dalamnya sosiologi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, psikologi.

Pada Kurikulum K13 Tingkat Satuan Pendidikan siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak ditemui guru menggunakan metode konvensional. Dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa ini diperlukan guru kreatif menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Pretest (tes awal) merupakan tes yang diberikan sebelum memulai proses pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan *Posttest* (tes akhir) merupakan tes yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Index Card Match*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai peserta didik setelah berakhirnya proses pembelajaran. baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol hasil belajar adalah bentuk perubahan setelah melalui serangkaian kegiatan belajar maupun pengalaman.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi dan penilaian.

Adapun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka belajar menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Tamamaung III Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimental design* yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang dilaksanakan di SD Inpres Tamamaung III Makassar. Pada penelitian ini penulis menggunakan *pretest-posttest control group design* dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang sama, tetapi hanya kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keefektifan *Metode Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

R	O_1	X	O_2
	O_3		O_4

Sumber: Asdar (2018)

Keterangan:

- R = Pengambilan sampel secara acak
- O_1 = *Pretest* kelas eksperimen
- O_3 = *Pretest* kelas kontrol
- O_2 = *Posttest* kelas eksperimen
- O_4 = *Posttest* kelas kontrol
- X = perlakuan (*treatment*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Inpres Tamamaung III Makassar memiliki akreditasi B, yang bertempat di Jl. A. P. Pettarani III / 36, Tamamaung, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90231. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I-VI SD Inpres Tamamaung III Makassar pada tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 3.2 Jumlah siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P			L	P	
1	I-A	14	18	32	I-B	13	20	33
2	II-A	13	20	33	II-B	14	18	32
3	III-A	12	16	28	III-B	12	15	27
4	IV-A	16	12	28	IV-B	18	10	28
5	V-A	18	12	30	V-B	21	13	34
6	VI-A	15	20	35	VI-B	15	19	34
Total keseluruhan= 344								

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Tamamaung III Makassar.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* adalah pendekatan sampel berdasarkan kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Peneliti memilih kelas V sebagai sampel, dengan

pertimbangan bahwa siswa kelas V ini memiliki ciri-ciri yang sama, dimana dalam pembagian kelasnya tidak ada kelas unggulan ataupun kelas reguler sehingga kemampuan siswa dianggap setara. Yang akan menjadi objek penelitian ini adalah siswa di kelas V-A dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa di kelas V-B dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol. Jumlah sampel dalam penelitian ini 64 siswa.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Tamamaung III Makassar.

2. Definisi Operasional

a. Metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)*

Metode *Index Card Match (ICM)* adalah metode dengan membuat kartu sederhana berbentuk persegi panjang. Kartu terdiri dari dua warna yaitu warna biru yang berisi pertanyaan dan kartu warna putih berisi jawaban dari kartu pertanyaan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar dilihat pada ranah kognitif yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dinilai dari peningkatan nilai tes hasil belajar pada *posttest* yang dibandingkan dengan *pretest*

yang dilakukan pada awal *pretest*. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah peningkatan nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada *pretest* yang dilakukan di awal pertemuan dan *posttest* pada pertemuan akhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tes Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa penerapan model *Index Card Match*. Teknik tes dalam penelitian ini yaitu melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dan (*posttest*) setelah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* merupakan tes yang sama, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrument dan perubahan pemahaman ataupun pengetahuan siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik sebelum dan selama penelitian serta pengambilan foto-foto penunjang.

F. Teknik Analisis Data

Hasil *posttest* diperoleh dalam bentuk skor. Data yang terkumpul dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial pada program *Software SPSS 25 For Windows*.

1. Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif bertujuan untuk mengolah dan mendeskripsikan data mentah dalam bentuk data yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh orang lain. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai pencapaian hasil belajar (*posttest*) bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan digunakan untuk menggambarkan karakteristik belajar peserta didik. Dalam hal ini, digunakan nilai range, minimum, maksimum, median, mean, std.deviation, dan variance pada program *Software SPSS 25 For Windows*.

2. Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis dan untuk membuat generalisasi data sampel terhadap populasi. Data yang digunakan berasal dari nilai *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan *kolmogorov-smirnov* pada program *Software SPSS 25 For Windows*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dinyatakan tidak normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap kedua kelompok perlakuan. Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan program *Software SPSS 25 For Windows*.

d. Uji Hipotesis

Uji coba hipotesis dilakukan untuk melihat hasil tes peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji coba hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS 25 For Windows*. Uji-t dilakukan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian. Adapun kriteria hasil hipotesis uji-t yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, berarti penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* tidak meningkatkan hasil belajar peserta didik. Cara melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tamamaung III Makassar yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2023 sampai 20 Juli 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui efektivitas penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Tamamaung III tahun ajaran 2023/2024 dengan metode penelitian *quasy eksperimental*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini diawali pada 15 Juli 2023 yaitu pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membawa surat izin meneliti di sekolah tersebut. Selanjutnya saya diarahkan bertemu dengan Wali Kelas V-A dan V-B dan langsung bertemu dengan Wali Kelas V-A dan V-B sambil melihat pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru kelas V-A dan V-B memberi saya kesempatan untuk perkenalan dengan siswa serta tujuan saya berada di kelas untuk beberapa pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan pertama peneliti mengambil bagian dalam proses mengajar dan menjelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti akan lakukan. Diawali dengan penjelasan langkah-langkah penelitian yaitu peneliti akan memberikan *pretest* terlebih dahulu dan menjelaskan mata pelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Pada penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini ada dua analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar peserta didik di kelompok baik pada *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen (V-A) menggunakan metode *Index Card Match* dan pada kelas kontrol (V-B) tanpa menggunakan metode *Index Card Match* SD Inpres Tamamaung III Makassar semester ganjil.

a. Deskripsi Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Index Card Match*

Pada soal *pretest* diberikan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum penggunaan metode *Index Card Match* dalam mata pelajaran IPS. Untuk soal *pretest* yang diberikan yaitu soal pilihan ganda. Soal *pretest* dan *posttest* diberikan pilihan ganda sebanyak 20 nomor, untuk satu soal yang benar diberikan skor 1, sedangkan soal yang salah diberi skor 0. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diuraikan pada tabel berikut.

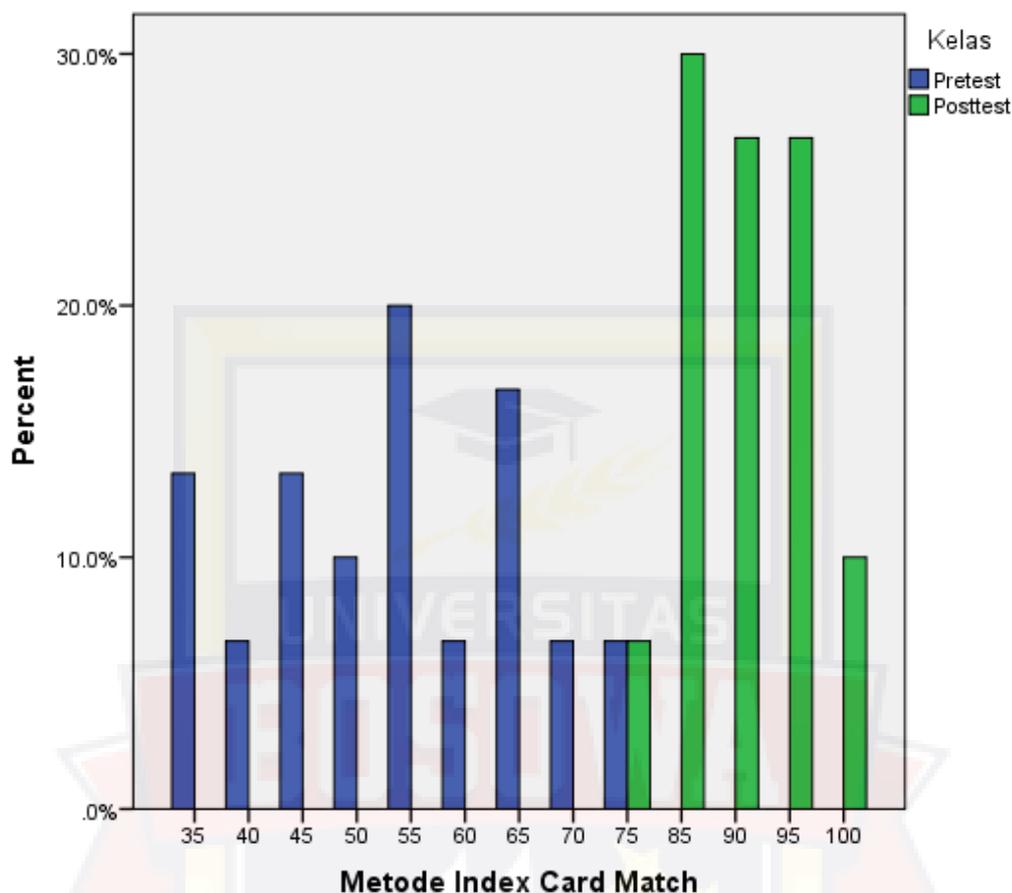
Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen

No.	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	AMF	50	85
2.	AGH	65	85
3.	ARI	75	95
4.	AAH	60	90
5.	DRT	65	85
6.	DTZ	40	85
7.	FTS	70	95
8.	FBK	35	75
9.	IAA	65	100

No.	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
10.	IRH	55	90
11.	JSS	75	100
12.	MDA	55	90
13.	MES	50	90
14.	MPI	70	100
15.	MAR	35	95
16.	MMR	45	95
17.	MAM	55	85
18.	MQS	60	90
19.	MMK	65	95
20.	MFA	55	85
21.	NAR	45	95
22.	SCA	65	95
23.	NFI	55	85
24.	NFH	50	90
25.	PPI	55	95
26.	RAR	35	75
27.	RMA	45	85
28.	SIS	35	90
29.	SHR	40	85
30.	SRI	45	90
Jumlah		1615	2695
Rata-rata		53.83	89.83

Sumber: Skor hasil belajar siswa kelas V-A tahun 2023.

Presentase hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dapat digambarkan dalam diagram batang berikut:



Gambar 4.1 Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai *pretest* terendah yang diperoleh siswa adalah 35 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 dengan nilai rata-rata 53.83. Nilai *posttest* terendah yang diperoleh 75 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata nilai 89.83.

b. Deskripsi Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Konvensional

Pada soal *pretest* diberikan dengan tujuan untuk membandingkan hasil tes siswa sebelum penggunaan metode konvensional dalam mata pelajaran IPS. Untuk soal *pretest* yang diberikan yaitu soal pilihan ganda. Soal *pretest* dan

posttest diberikan pilihan ganda sebanyak 20 nomor, untuk satu soal yang benar diberikan skor 1, sedangkan soal yang salah diberi skor 0. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diuraikan pada tabel berikut:

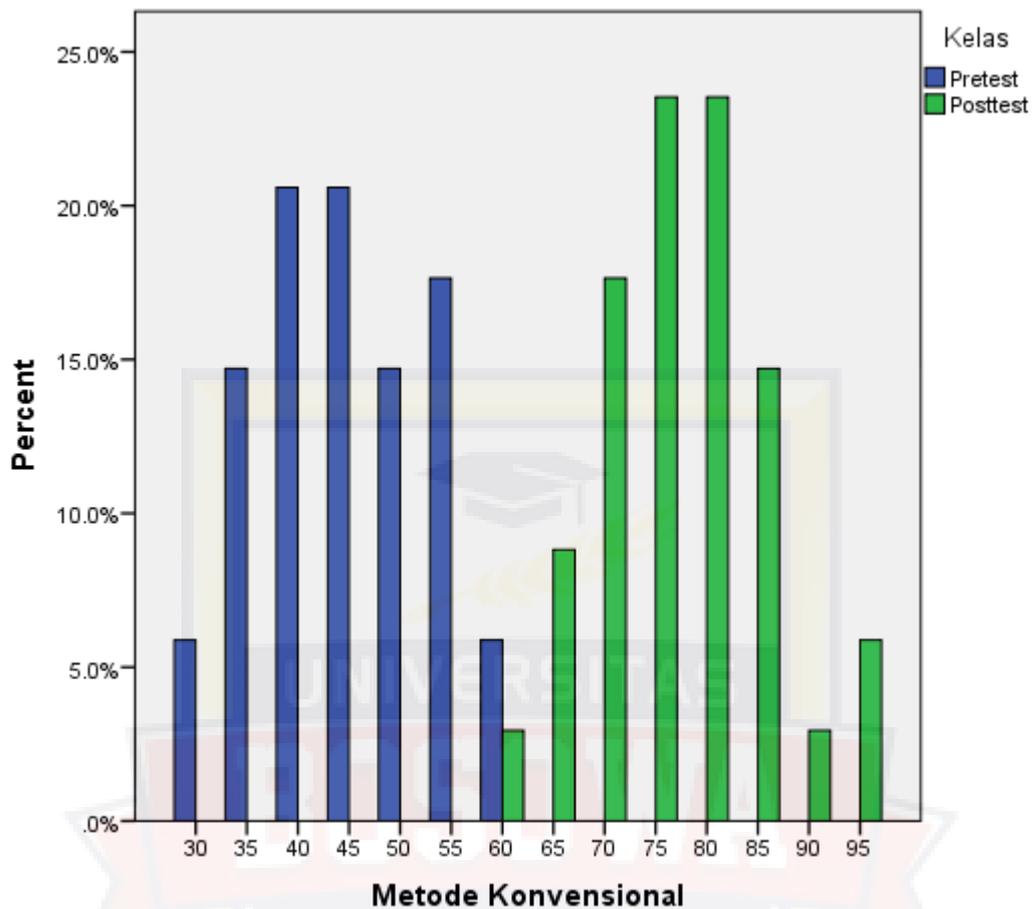
Tabel 4.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	AKM	50	80
2.	AMS	55	85
3.	ASD	45	70
4.	AAA	60	95
5.	AAF	40	70
6.	ANS	40	65
7.	CCS	55	80
8.	DPS	45	65
9.	FRN	45	85
10.	GAA	40	70
11.	HAM	50	80
12.	KSW	55	60
13.	KNR	60	80
14.	MAH	55	85
15.	MVZ	35	75
16.	MPI	45	80
17.	MDA	55	75
18.	MAP	50	90
19.	MFR	45	75
20.	MWD	35	70
21.	MIM	45	85
22.	MRF	40	75
23.	MSB	55	70

No.	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
24.	NPI	50	80
25.	NRS	50	95
26.	NPA	35	70
27.	NJA	45	85
28.	RAI	35	75
29.	SNR	40	80
30.	SWI	35	75
31.	SBR	30	75
32.	VER	30	65
33.	YKN	40	80
34.	ZRN	40	75
Jumlah		1.530	2.620
Rata-rata		45.00	77.05

Sumber: Skor hasil belajar siswa kelas V-B tahun 2023.

Presentase hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dapat digambarkan dalam diagram batang berikut



Gambar 4.2 Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.2 yang di perjelas oleh gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai *pretest* terendah yang diperoleh siswa adalah 30 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60 dengan nilai rata-rata 45.00. Nilai *posttest* terendah yang diperoleh 60 dan nilai tertinggi 95 dengan rata-rata nilai 77.05.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial *kolmogorov sminorf* dengan menggunakan program *SPSS 25 for*

Windows dengan kriteria jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji normalitas

Kelas	Statistic	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,121	0,200	Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,158	0,053	Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	0,137	0,105	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,128	0,175	Normal

Sumber: *SPSS 25 for windows*

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol nilai signifikansi (Sig) > 0.05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Ada taraf signifikansi bernilai 0.05. Kriteria dalam pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *levene's* yaitu:

- a. Jika sig $>$ dari 0.05 maka data dikatakan homogen, dan
- b. Jika sig $<$ dari 0.05 maka data dikatakan tidak homogen

Uji homogenitas dalam penelitian menggunakan program *Software SPSS 25 For Windows*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Hasil Belajar IPS kelas kontrol dan kelas eksperimen	2,343	0,131	Homogen

Sumber: SPSS 25 for windows.

Berdasarkan data hasil pengujian *posttest* di kedua kelas pada tabel 4.4 di atas maka data efektifitas hasil belajar siswa dapat dikatakan homogenitas berdasarkan kriteria pada uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene's*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t *independent sample test* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

4.5 Hasil Uji-t *Independent Samples Test*

Kelas	Rata-rata	Uji-t	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Eksperimen (Metode <i>Index Card Match</i>)	89.83	6,856	0,000	H ₀ ditolak H _a diterima
Kelas Kontrol (Metode Konvensional)	77.06	6,969		

Sumber: SPSS 25 for windows

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada *independent sample test* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < dari nilai alpha 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penerapan metode *Index Card Match* meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik SD Inpres Tamamaung III Makassar.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Index Card Match* sebagai proses pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri kemudian kerja sama dengan peserta didik lainnya untuk mencocokkan antara soal dengan jawaban yang telah diberikan. Dengan demikian melalui metode pembelajaran *Index Card Match* diharapkan efektif dalam hasil IPS peserta didik SD Inpres Tamamaung III Makassar (Nurda'Ali dkk., 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* berikan setelah siswa mendapat perlakuan. Pengambilan data hasil awal dengan menggunakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode *Index Card Match* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah kedua kelas mendapat perlakuan selanjutnya diberikan *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

1. Hasil Belajar Siswa Metode Konvensional

Pada penelitian ini kelas V-B dipilih sebagai kelas kontrol yang dalam proses pembelajaran menerapkan metode konvensional. Selama proses pembelajaran peneliti melakukan pengamatan, terlihat bahwa peserta didik tidak

terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa terlihat malas, tidak memiliki semangat, responnya saat guru bertanya sangat kurang dan tidak memperhatikan materi pembelajaran saat guru menjelaskan hal ini disebabkan metode yang digunakan tidak memiliki daya tarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga menyebabkan tingkat aktivitas dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran tergolong tidak aktif mengakibatkan mempengaruhi hasil belajar dalam memahami materi. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata *posttest* 77.05 tidak meningkat jauh dari nilai rata-rata *pretest* 45.00.

2. Hasil Belajar Siswa Metode *Index Card Match*

Berbeda dengan kelas V-A yang dipilih sebagai kelas eksperimen peneliti melihat antusias peserta didik sangat besar. Terlihat saat peneliti akan menyampaikan akan menggunakan metode pembelajaran para siswa sangat bersemangat, serta banyak siswa yang bertanya tentang metode yang akan digunakan. Pertamakali penerapan metode *Index Card Match* siswa masih terlihat sedikit canggung saat mencari pasangan kartu yang dimiliki, hal ini terjadi karena siswa jarang berinteraksi langsung dengan siswa lain selama proses pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan selanjutnya siswa terlihat antusias dan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS terus meningkat yang ditandai dengan siswa yang banyak mengajukan pertanyaan serta aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa juga mampu menjawab pertanyaan di tanyakan oleh guru maupun siswa yang lainnya serta pada saat penerapan metode *Index Card Match* siswa mampu mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban yang di miliki dengan tepat. Pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*

tergolong aktif yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh nilai rata-rata *posttest* 89.83 meningkat secara signifikan dari nilai rata-rata *pretest* 53.83. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Suprijono 2013:120 dalam Sitompul, 2017) bahwa metode *Index Card Match* adalah metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada materi pokok letak geografis Indonesia selama proses pembelajaran disebabkan oleh keinginan dan perhatian serta metode yang diterapkan dalam proses belajar. Di kelas eksperimen yang diajar dengan metode *Index Card Match*, menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa dapat aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar menjadi proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Nurda'Ali dkk., 2017). Berbeda dengan kelas kontrol, dimana diajar tanpa menggunakan metode *Index Card Match*, peserta didik hanya memperhatikan fakta-fakta percobaan yang telah disediakan sehingga peserta didik cenderung pasif menghafal materi saja dan akan mudah melupakan materi yang telah mereka pelajari karena tidak meninggalkan kesan untuk mereka.

Untuk memperkuat hasil penelitian, maka dilakukan analisis lebih lanjut yaitu analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa data kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol berasal dari kelompok yang terdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari varians yang homogen. Oleh karena data yang terdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis statistik parametrik (uji-t).

Uji hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji Independent Samples Test digunakan untuk melihat nilai sig. (2-tailed). Data kelas yang dikumpulkan. Uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil data statistik dilihat pada nilai sig.(2-tailed) yang menunjukkan signifikansi data lebih kecil dari taraf signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Banyak penelitian yang telah menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Evi Purwanti (2018) bahwa metode *Index Card Match* mampu meningkatnya hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga ikut mengalami peningkatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2021) menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN No.196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang dapat dilihat pada meningkatnya nilai *posttest* siswa setelah di beri perlakuan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rifai, dkk. (2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match*

mampu meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah Al-Kinayah Kota Jambi terbukti pada selama dua siklus mengalami peningkatan nilai *posttest* pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lalu diujikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SD Inpres Tamamaung III Makassar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *Index Card Match* efektif di terapkan pada pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti menuliskan saran atau masukan yang mungkin akan bagi sekolah, guru, siswa dan untuk peneliti yang akan datang. Tentunya dalam efektifitas penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa.

1. Bagi guru, metode *Index Card Match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. oleh karena itu, disarankan kepada para guru khususnya pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat.
3. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan bahan kajian bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. (Online), Vol. 1, No. 2. (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1023>, Diakses 3 Maret 2023).
- Agustina, E. (2019). Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri 03 Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Tidak diterbitkan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Amin, M. (2021). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa. *OSF Preprints*. June, 7.
- Asdar, M. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. *Bogor: Azkiya Publishing*. (Online). (<https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/28/Naskah%20Metode%20Penelitian%20Pendidikan.pdf?sequence=1>, Diakses 01 Maret 2023).
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. (Online), Vol. 3 No. 2 (<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1356>, Diakses 15 Februari 2023).
- Evi, P. (2018). Efektivitas Pembelajaran Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sumber Daya Alam. Skripsi. Tidak diterbitkan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Femilia, A. (2017). Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Point Counter Point* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Inpres Tello Baru Kota Makassar. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Bosowa.
- Haerullah, H., and Elihami. (2020). "Formal Dan Non Formal." *Jurnal Edukasi Nonformal*. (Online). Vol.1 No.1 (<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/504>, Diakses 13 Februari 2023).
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif

- Matematik dengan Pendekatan Model *Eliciting Activities* (MEAS) pada Siswa SMA. *Infinity Journal*. (Online), 2(1), 43-54 (<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/23> Diakses 28 April 2023).
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*. (Online). Vol. 1, No.1 (<http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/18>, Diakses 20 Februari 2023).
- Kamsinah, K. (2008). Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. (Online), Vol. 1, No. 1) (https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767, Diakses 28 Februari 2023).
- Kasenda, L. M., & Sentinuwo, S. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*. (Online), Vol. 9 No. 1 (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/14808>, Diakses 20 Februari 2023).
- Musdalifah. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas Iv Sdn No. 196 Bontomajannang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Neti, S. (2019). Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Nw Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Tahun Ajaran 2019. Skripsi. Tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Nurdin, M., & Pillang, A. R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*. (Online), Vol. 5 No. 1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/10074>, Diakses 14 Februari 2023).
- Nurda'Ali, Z., & Siswanto, S. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pencatatan Jurnal Khusus. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (Online), Vol 7, No 1 (<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/kpai/article/view/13941>, Diakses 3 Maret 2023).
- Oualeng, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode Pembelajaran *Word Square* pada Siswa Kelas V Sd Negeri Nusa Harapan Permai Kota

Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Bosowa.

- Purwanti, E. (2018). Efektivitas Pembelajaran Tipe *Index Card Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sumber Daya Alam (Penelitian pada Siswa kelas IV SD Negeri Girirejo 2). Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rifai, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII A Mts Al-Kinayah Kota Jambi. Skripsi diterbitkan. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rosidah, A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). (Online). (<https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/499>, Diakses 14 Februari 2023).
- Sanjaya, H., Misdalina, M., & Suryani, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan. *Journal on Education*, 5(3), 7674-7682. (Online). (<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1550>, Diakses 4 Mei 2023).
- Sari, M. I., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*. (Online), Vol.3 No.1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/17283>, Diakses 30 Februari 2023).
- Sari, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Penyusunan Kalimat Tanya dengan Metode Pencocokan Kartu Indeks (*Index Card Match*) di Kelas Ii Mi Al Husna, Ciledug, Kota Tangerang. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* (Online), Vol 35 No 1 (2018) – 3. (https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/download/1361/993, Diakses 20 Februari 2023).
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca. (Online). (<http://gg.gg/143iz4>, Diakses 16 Mei 2023).
- Sitompul, D. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, (Online), Vol. 3 No. 1 (<https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/view/5>

[91](#), Diakses 30 Februari 2023).

- Soebijantoro, S. (2016). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. (Online) 1(01) (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/32>, Diakses 5 Maret 2023).
- Solekhah, S., Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 120-126.(Online). (<https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/44047>, Diakses 15 Februari 2023).
- Sugian, N. (2020). “Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin.” *Jurnal Pendidikan Hayati* 6(1): 1–7. (Online).(<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH/article/view/927>, Diakses 202 Februari 2023).
- Sutrisno, dkk.(2009). “*Mengenal Lingkungan Sosialku Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI kelas V.*” Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS. (Online). (https://www.omahbse.com/ktsp/file/sd-5_ips_009/, Diakses 5 Juni 2023).
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Perpusnas (Online). (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>, Diakses 13 Februari 2023).
- Wandini, R. R. (2018). Games Pak Pos Membawa Surat pada Sintak Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah*. (Online), 6(1) (<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/268>, Diakses 22 Februari 2023).
- Wandi, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 47 Batulabbu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Tidak di terbitkan. Makassar: Universitas Bosowa.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, W. A. (2016). Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bleber 1 Melalui Penerapan Model Tgt. *Basic Education*. (Online), 5(22), 2-135,

(<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/3043/2706>, Diakses 8 Maret 2023).





Lampiran 1. Surat izin meneliti

jangan discan, ttp di foto copy nsesuai aslinya



Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Meneliti


PERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SD INPRES TAMAMAUNG III KOTA MAKASSAR
 NPSN : 40312072
 Alamat: Jl. A. P. Pettarani III / 36, Tamamaung, Kecamatan Panakukang
 Kota Makassar, Sulawesi Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliani, S.Pd
 NIP : 19640613 198708 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Inpres Tamamaung III

Menyatakan bahwa

Nama : Gemaya Putri
 Nim : 4519103023
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di kelas V-A dan kelas V-B SD Inpres Tamamaung III sejak tanggal 15 Juli 2023 sampai tanggal 20 Juli 2023 dalam rangka menyelesaikan Studi Program S1 dengan judul Penelitian **“Efektivitas Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Tamamaung III Makassar”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 20 Juli 2023

Kepala Sekolah



 Yuliani, S.Pd.
 NIP: 19640613 198708 2 001

Lampiran 3. Profil Sekolah

NO	PROFIL SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Inpres Tamamaung III
2.	Status Sekolah	Negeri
3.	NPSN	40312072
4.	Akreditasi	B
5.	Alamat Sekolah	Jl. A. P. Pettarani III / 36, Tamamaung, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, kode pos 90231.
6.	Jumlah Guru	18 orang
7.	Jumlah siswa	374 orang
8.	Ruang Kelas	6 kelas
9.	Jumlah Kelas Rombongan Belajar	12 kelas
10.	Perpustakaan	1
11.	Ruang Kepala Sekolah	1
12.	Ruang Guru	1
13.	UKS	1
14.	Toilet Guru	1
15.	Toilet Siswa	2
16.	Luas Tanah	1,493 m ²

Lampiran 4. Visi misi dan tujuan sekolah

Visi
“Terwujudnya Insan Yang Bertagwa, Berprestasi, dan Cinta Lingkungan”
Misi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran yang bertujuan Perlestarian Lingkungan, Mencegah Terjadinya Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. 2. Menumbuhkan semangat bersaing. 3. Mendorong siswa mengenal potensi yang dimilikinya. 4. Memberikan teladan perilaku bertagwa. 5. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial dan sebaliknya.
Tujuan Sekolah
<p>Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, berkarakter, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan Sekolah Dasar Inpres Tamamaung III adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. 2. Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. 3. Menguasai dasar - dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi. 4. Terwujudnya pelayanan pendidikan peserta didik dengan menggunakan sumber dan media pembelajaran secara optimal. 5. Terwujudnya pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Serta Membina Semangat Kekeluargaan. 6. Mengamalkan ajaran agama hasil Proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta pendidikan karakter bangsa. 7. Melaksanakan pembelajaran yang bertujuan pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. 8. Terlaksana dan di kembangkannya KTSP sesuai dengan tuntutan peserta didik, masyarakat, lingkungan termasuk dunia kerja. 9. Memenuhi akan pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik minimal tingkat kabupaten/kota/provinsi/nasional. 10. Menjadi sekolah yang unggul yang diminati masyarakat.

Lampiran 5. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran Ekperimen (V-A)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Tamamung III Makassar
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan(Sub Tema 1)
 Alokasi waktu : 1 Hari
 Pertemuan : 2

A. TUJUAN

Dengan mengamati gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis Indonesia secara tepat.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru memberikan salam pembuka. 2. Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. 3. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen/cek kehadiran siswa. 4. Guru menjelaskan secara singkat metode <i>Index Card Match</i> . 5. Siswa di bagi jadi 2 kelpok. a. Kelomok pertanyaan. b. Kelompok jawaban. 6. Guru membagikan kartu soal dan jawaban. 7. Guru mengarahkan siswa utuk mencari pasangan kartu. 8. Guru mengecek kecocokan kartu dan memperbaiki jika terjadi kesalahan. 9. Guru mengapresiasi semua siswa. 10. Guru mengaikan materi yang di tinjau ulang dengan materi yang akan diajarkan	15 menit
Inti	1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan menanyakan negara-negara yang berbatasan	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dengan Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siapa yang tahu negara apa yang bebatasan dengan Indonesia dibagian timur,barat dan selatan? 3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 4. Ciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa percaya diri, teliti, dan memiliki imajinasi yang tepat dalam mengamati gambar peta. 5. Guru memaparkan materi “ keuntungan Indonesia karena letak geografisnya”. 6. Setiap kelompok diarahkan untuk saling berdiskusi dengan teman kelompoknya. 7. Setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya di depan kelas 8. Siswa saling bertanya jawab. 9. Guru mengapresiasi setiap kelompok yang telah melakukan presentasi.. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 2. Guru menyampaikan di awal pembelajaran berikutnya akan ada tinjauan ulang materi hari ini dengan <i>Index Card Match</i>. 3. Guru mempersilahkan siswa mengemas barangnya. 4. Guru meminta siswa memimpin doa pulang. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.. 	15 menit

B. PENILAIAN

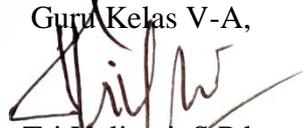
Penilaian terhadap materi ini dapat di lakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,




Yuliani, S.Pd.
NIP. 19640613 198708 2 001

Makassar, 18 Juli 2023
Guru Kelas V-A,



Tri Yulianti, S.Pd.
NIP: 19841123 201105 2001



Rencana pelaksanaan pembelajaran Kontrol (V-B)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Tamamung III Makassar
 Kelas / Semester : 5 /1
 Tema : Organ Gerak Hewan Dan Manusia Tema 1)
 Sub Tema : Organ Gerak Hewan(Sub Tema 1)
 Alokasi waktu : 1 Hari
 Pertemuan : 1

A.TUJUAN

Dengan mengamati gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis Indonesia secara tepat.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin dan kerja sama setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Guru memberikan siswa soal <i>pretes</i> 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa. 2. Menanyakan indah pulau-pulau yang ada di Inonesia. 3. Siapa yang tahu ada berapa pulau di Indonesia. 4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 5. Ciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa percaya diri, teliti, dan memiliki imajinasi yang tepat dalam mengamati gambar peta. 6. Guru memaparkan materi “ Letak Geografis 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Indonesia". 7. Setiap kelompok diminta membuat rangkuman materi hari ini. 8. Setiap kelompok memaparkan hasil kerjanya di depan kelas 9. Siswa saling bertanya jawab. 10. Guru mengapresiasi setiap kelompok yang telah melakukan presentasi.	
Penutup	1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 2. Guru mempersilahkan siswa mengemas barangnya. 3. Guru meminta siswa memimpin doa pulang. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam..	15 menit

C. PENILAIAN

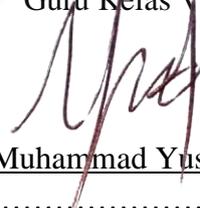
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,




Yuliani, S.Pd.
 NIP. 19640613 198708 2 001

Makassar, 17 Juli 2023
Guru Kelas Y-B,


Andi Muhammad Yusuf B. S. Pd
 NIP.....

Lampiran 6. Soal *Pretes* dan *Posttes***Soal *Pretes* dan *Posttes***

Nama :
Kelas: : V-
Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Letak wilayah suatu daerah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut...
 - A. Letak geografi
 - B. Letak astronomi
 - C. Letak geologi
 - D. Letak geografis
2. Indonesia memiliki batas wilayah di bagian timur menurut letak geografisnya yaitu...
 - A. Selat malaka, malaysia timur, dan laut cina selatan
 - B. Benua australia, timor leste, dan samudra hindia
 - C. Papua nugini dan samudra pasifik
 - D. Samudera hindia
3. Indonesia secara geografis berada di antara dua benua yakni...
 - A. Benua afrika dan benua asia
 - B. Benua asia dan benua australia
 - C. Benua australia dan benua amerika
 - D. Benua eropa dan benua afrika
4. Wilayah laut Indonesia lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratannya. oleh karena itu Indonesia disebut sebagai
 - A. Negara maritim
 - B. Negara agraris
 - C. Negara kepulauan
 - D. Negara seribu candi
5. Indonesia mengalami dua jenis musim yaitu...
 - A. Musim gugur dan musim semi
 - B. Musim kemarau dan musim gugur
 - C. Musim gugur dan musim penghujan
 - D. Musim kemarau dan musim penghujan

6. Sebelah utara negara Indonesia berbatasan langsung dengan
- Australia
 - Papua nugini
 - Timor leste
 - Malaysia
7. Musim hujan di Indonesia terjadi pada bulan...
- April- januari
 - Maret-desember
 - Desember-april
 - Oktober-april
8. Indonesia memiliki Zona Ekonomi Eksklusif sejauh...
- 1 mil
 - 1500 mil
 - 200 mil
 - 250 mil
9. Perhatikan pernyataan berikut!)
- 1) Berada pada jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia.
 - 2) Memiliki keanekaragaman bentuk muka bumi baik pegunungan, perbukitan, hingga dataran rendah.
 - 3) Alam Indonesia sangat subur.
 - 4) Budaya dari negara lain mudah masuk dan memengaruhi kehidupan budaya bangsa Indonesia.
 - 5) Memiliki 3 daerah waktu yaitu WIB, WITA, dan WIT.
- Yang merupakan akibat letak Indonesia secara geografis adalah pernyataan nomor ...
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 1) dan 4)
 - 1) dan 5)
10. Negara Indonesia memiliki iklim...
- Subtropis.
 - Iklim sedang.
 - Iklim dingin.
 - Tropis.
11. Berikut ini keuntungan letak geografis Indonesia di bidang ekonomi adalah . .
- Menurunkan kualitas bangsa Indonesia.
 - Budaya indonesia diambil oleh bangsa lain.
 - Indonesia menjadi jalur perdagangan dunia.
 - Pelabuhan di indonesia menjadi ramai.

12. Letak astronomis Indonesia berdasarkan LU - LS adalah.....
- A. 6° LU - 12°
 - B. 5° LU - 12°
 - C. 60 LU - 110
 - D. 6° LU - 12°
13. Indonesia secara geografis berada di antara samudra besar yaitu....
- A. Samudra antartika dan samudra hindia
 - B. Samudra hindia dan samudra pasifik
 - C. Samudra pasifik dan samudra antartika
 - D. Samudra antartika dan samudra atlantik
14. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Indonesia memiliki kondisi politik yang stabil dan kompetitif.
 - 2) Dikembangkanlah transportasi canggih
 - 3) memudahkan menjalin kerja sama dengan negara lain.
 - 4) Rentan terjadinya konflik karena perbedaan ideologi.
 - 5) Beragamnya mata pencaharian masyarakat.
- Pengaruh letak geografis indonesia di bidang politik terletak pada nomor.....
- A. 1,2, dan 3
 - B. 1,3, dan 4
 - C. 2,4, dan 5
 - D. 3,4 dan 5
15. Garis bujur terbagi menjadi dua, yaitu.....
- A. Bujur selatan dan bujur timur
 - B. Bujur barat dan bujur timur
 - C. Bujur utara dan bujur timur
 - D. Bujur barat dan bujur selatan
16. Jumlah pulau yang ada di Indonesia adalah
- A. 17.506
 - B. 17.507
 - C. 17.508
 - D. 17.509
 - E. 17.510
17. Indonesia memiliki batas wilayah di bagian barat menurut letak geografisnya yaitu...
- A. Samudra Pasifik
 - B. Samudra Hindia

- C. Samudra Australia
- D. Samudra Antartika

18. Letak astronomis Indonesia berdasarkan BT-BT adalah

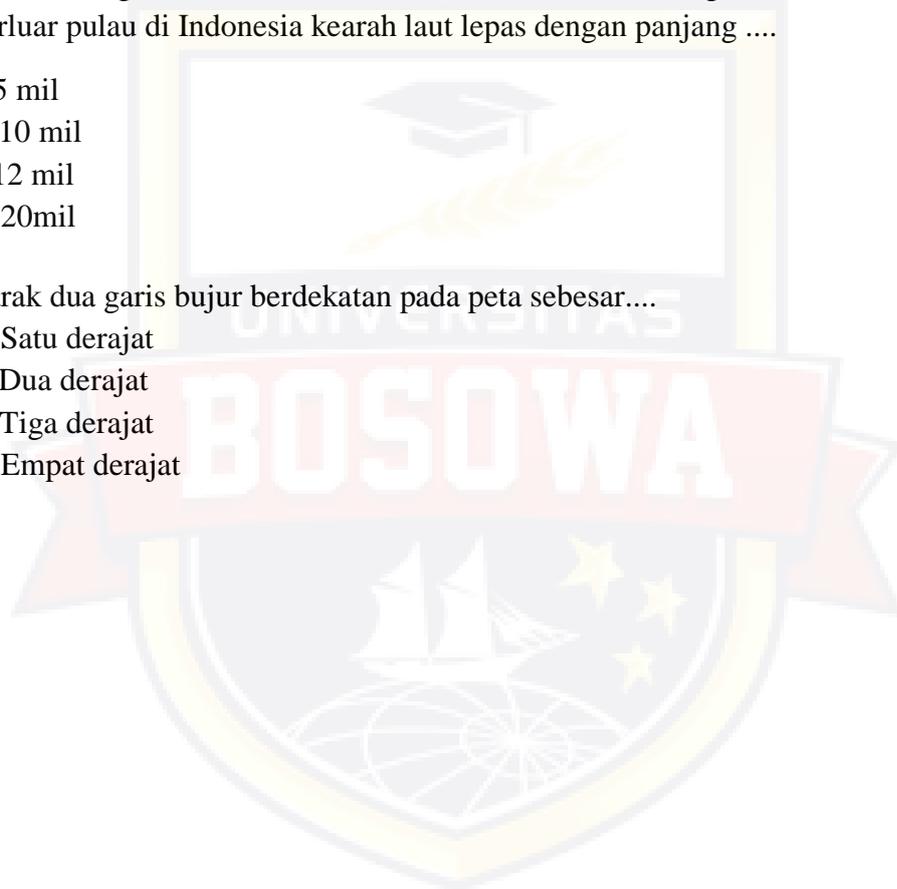
- A. 90° BT - 140° BT
- B. 90° BT - 141° BT
- C. 95° BT - 140° BT
- D. 95° BT - 141° BT

19. Untuk mengukur batas laut teritorial, kita harus menarik garis dari titik ujung terluar pulau di Indonesia ke arah laut lepas dengan panjang

- A. 5 mil
- B. 10 mil
- C. 12 mil
- D. 20 mil

20. Jarak dua garis bujur berdekatan pada peta sebesar

- A. Satu derajat
- B. Dua derajat
- C. Tiga derajat
- D. Empat derajat



Lampiran 7. *Index Card Match*

Kartu biru : Pertanyaan

Kartu putih : Jawaban

1. Jumlah pulau yang ada di Indonesia....

7. Secara geografis, Indonesia terletak di antara 2 benua yaitu....

2. Luas daratan.....

8. Indonesia beriklim....

3. Luas perairan.....

9. 2 musim yang ada di Indonesia...

4. Letak geografis adalah

10. Letak astronomis Indonesia dipengaruhi oleh....

5. Letak geografisnya ditentukan oleh.....

11. Pembagian zona waktu Indonesia..

6. Secara geografis, Indonesia terletak di antara 2 samudera besar yaitu...

12. ZEE adalah

13. Provinsi Kalimantan Barat dan Timur berbatasan dengan...

16. Masyarakat Indonesia disebut juga dengan

14. Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) berbatasan dengan...

17. Kedua garis bujur berhimpit tepat di...

15. Sosial budaya masyarakat Indonesia dipengaruhi salah satu benua yaitu...

18. Perbedaan waktu disebabkan oleh...

1. 13.466

2. Benua Asia dan Benua Australia,

3. 1.922.570 km²

4. Tropis

5. 3.257.483 km²

6. Musim penghujan dan musim kemarau.

7. Letak suatu daerah dilihat dari kenyataan di bumi

8. Garis lintang dan garis bujur

9. Letak astronomis dan letak geologis.

10. WIT, WITA, WIB

11. Samudera Pasifik dan Samudera Hindia

12. Wilayah laut sejauh 200 mil

13. Malaysia

14. Masyarakat majemuk

15. Timor Leste

16. Samudera Pasifik

17. Asia

18. Garis bujur Indonesia

Lampiran 8. Kunci jawaban soal *pretes posttes*

1. D	11. C
2. C	12. C
3. B	13. B
4. A	14. B
5. D	15. B
6. D	16. C
7. C	17. B
8. C	18. D
9. A	19. C
10. D	20. A



Lampiran 9. Kunci jawaban *Index Card Match*

Kartu pertanyaan (biru)	Pasangan (x)	Kartu jawaban (putih)
1	X	1
2	X	3
3	X	5
4	X	7
5	X	9
6	X	11
7	X	2
8	X	4
9	X	6
10	X	8
11	X	10
12	X	12
13	X	13
14	X	15
15	X	17
16	X	14
17	X	16
18	X	18

Lampiran 10. Pedoman penskoran hasil belajar

PEDOMAN PENSKORAN HASIL BELAJAR**Konversi Skor Hasil Belajar ke Nilai**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



Lampiran 11. Daftar nama siswa kelas eksperimen (V-A)

No.	Nama	L/P
1.	Andi Muh Farhan	L
2.	Anugrah	L
3.	aqila Ramli	P
4.	Ardy Ansyah	L
5.	Dede Rayhan Trisakti	L
6.	Dzakhira Thalita Az Zahra	P
7.	Fajri Randi Tri Putra Sandi	L
8.	Fenerabilis Berliano Kota	L
9.	Inaya Atifa	P
10.	Irham	L
11.	Jenny Shafira Said	P
12.	M. Dzaki Alghifari	L
13.	M. Ethan Setiawan	L
14.	Muh Puji Irawan	L
15.	Muh. Akhyar	L
16.	Muh. Al-Majid Rahmatullah	L
17.	Muh. Alim Mufhlih	L
18.	Muh. Quraish Shihab	L
19.	Muhammad Muhlis Kadil	L
20.	Muhammad Nur Faidurahman Asri	L
21.	Nur Aswan Ramadhan	L
22.	Nur Suci Amalia. A	P
23.	Nuratifah Fitriyanti	P
24.	Nurfaizah	P
25.	Prisayu Paramuji	P
26.	Raihana Atsiilah Rusmin	P
27.	Rifatul Maulida	P
28.	Salfha Milan Istiqomah Syahrin	P
29.	Stiveen Hakim Ramadhan	L
30.	Suci Damayanti	P

Lampiran 12. Daftar nama siswa kelas kontrol (V-B)

No.	Nama	L/P
1.	Ahmad Fahrizal Khafid Masduq	L
2.	Alamsyah	L
3.	Alisya Sajagad	P
4.	Alnailun Aditya Ardani	L
5.	Andi Bhilal Al Fatiha	L
6.	Andrew Novart Sau	L
7.	Cardi Christianto Saputra	L
8.	Dimas Prayoga Saputra	L
9.	Fhatur Rahman	L
10.	Gian Afnan Ardhani	L
11.	Hafid Alim Maulana	L
12.	Kayla Aquila Apriliani SW	P
13.	Kayla Nur Ramadhani	P
14.	M. Adriansyah	L
15.	M. Vhezar Farid Zadtar	L
16.	Marcela Putri	P
17.	Muh Dzaky Alindra Agus	L
18.	Muh. Alief Putra	L
19.	Muh. Fitrah Ramadhan	L
20.	Muh. Nurfajri Wardanan Dedy	L
21.	Muhammad Ikram	L
22.	Muhammad Rafli Faizal	L
23.	Muhammad Syahrani Al - Baqi	L
24.	Nadia Pertiwi	P
25.	Naurah Rezki Syabani	P
26.	Nuraulia Putri Agus	P
27.	Nurjasila	P
28.	Rezki Azilah Imran	P
29.	Shine Nathania Chloe Ratumba	P
30.	Sri Wahyuni	P
31.	Syaidil Bintang Ramadhan	L
32.	Velove Adeleane Roba	P
33.	Yuliati Kamaruddin	P
34.	Zabran	L

Lampiran 13. Tabulasi data *Pretest* kelas Eksperimen

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AMF	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	10	50
2	AGH	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	13	65
3	ARI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	15	75
4	AAH	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	12	60
5	DRT	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	65
6	DTZ	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	8	40
7	FTS	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	14	70
8	FBK	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	7	35
9	IAA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	13	65
10	IRH	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	11	55
11	JSS	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75
12	MDA	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11	55
13	MES	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	50
14	MPI	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	14	70

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
15	MAR	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	35
16	MMR	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	45
17	MAM	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	11	55
18	MQS	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	12	60
19	MMK	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	13	65
20	MFA	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11	55
21	NAR	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9	45
22	SCA	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13	65
23	NFI	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	11	55
24	NFH	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	10	50
25	PPI	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	11	55
26	RAR	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7	35
27	RMA	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9	45
28	SIS	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7	35
29	SHR	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8	40
30	SRI	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	9	45

Lampiran14. Tabulasi data *Posttest* kelas Eksperimen

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AMF	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11	1	1	1	17	85	
2	AGH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	85	
3	ARI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	
4	AAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
5	DRT	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	
6	DTZ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
7	FTS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	
8	FBK	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	75	
9	IAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
10	IRH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18	90	
11	JSS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
12	MDA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
13	MES	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	18	90	
14	MPI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
15	MAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95	
16	MMR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	
17	MAM	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	
18	MQS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
19	MMK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
20	MFA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
21	NAR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
22	SCA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
23	NFI	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
24	NFH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
25	PPI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19	95
26	RAR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	75
27	RMA	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
28	SIS	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90
29	SHR	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
30	SRI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	90



Lampiran 15. Tabulasi data *Pretest* kelas Kontrol

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AKM	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	50
2	AMS	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11	55
3	ASD	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	9	45
4	AAA	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	12	60
5	AAF	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	8	40
6	ANS	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	8	40
7	CCS	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11	55
8	DPS	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	9	45
9	FRN	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	9	45
10	GAA	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	8	40
11	HAM	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	10	50
12	KSW	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11	55
13	KNR	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	12	60
14	MAH	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	11	55

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
15	MVZ	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	7	35
16	MPI	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	9	45
17	MDA	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	11	55
18	MAP	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	10	50
19	MFR	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	9	45
20	MWD	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	7	35
21	MIM	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	9	45
22	MRF	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8	40
23	MSB	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	11	55
24	NPI	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	10	50
25	NRS	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	10	50
26	NPA	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	35
27	NJA	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9	45
28	RAI	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	7	35
29	SNR	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8	40
30	SWI	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7	35

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
31	SBR	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6	30
32	VER	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	6	30
33	YKN	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8	40
34	ZRN	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	8	40



Lampiran 16. Tabulasi data *Posttest* kelas Kontrol

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	AKM	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	80
2	AMS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	85
3	ASD	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	14	70
4	AAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
5	AAF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17	70
6	ANS	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	13	65
7	CCS	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
8	DPS	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0		0	13	65
9	FRN	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
10	GAA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	14	70
11	HAM	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
12	KSW	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	12	60
13	KNR	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
14	MAH	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
15	MVZ	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
16	MPI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
17	MDA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	75
18	MAP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
19	MFR	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75
20	MWD	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	70
21	MIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85
22	MRF	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
23	MSB	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	14	70
24	NPI	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80
25	NRS	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
26	NPA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	14	70
27	NJA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
28	RAI	1	0		1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
29	SNR	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
30	SWI	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75

No.	Nama	Item Soal																				Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
31	SBR	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15	75
32	VER	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	13	65
33	YKN	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	16	80
34	ZRN	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	75



Lampiran 17. Hasil Perhitungan SPSS

1. Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Posttest	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Eksperimen						
	Posttest Kontrol	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	Mean	89.83	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.46
			Upper Bound	92.21
			5% Trimmed Mean	90.09
		Median	90.00	
		Variance	40.489	
		Std. Deviation	6.363	
		Minimum	75	
		Maximum	100	
		Range	25	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.471	.427
		Kurtosis	.272	.833
		Posttest Kontrol		Mean
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			74.17
	Upper Bound			79.94

5% Trimmed Mean	76.90	
Median	75.00	
Variance	68.360	
Std. Deviation	8.268	
Minimum	60	
Maximum	95	
Range	35	
Interquartile Range	11	
Skewness	.229	.403
Kurtosis	-.035	.788

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	.158	30	.053	.908	30	.013
	Posttest Kontrol	.128	34	.175	.962	34	.269

a. Lilliefors Significance Correction

2. Homogenitas

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Posttest Kontrol	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std.
			Error
Hasil Belajar	Posttest	Mean	89.83 1.162

Eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87.46		
		Upper Bound	92.21		
	5% Trimmed Mean		90.09		
	Median		90.00		
	Variance		40.489		
	Std. Deviation		6.363		
	Minimum		75		
	Maximum		100		
	Range		25		
	Interquartile Range		10		
	Skewness		-.471	.427	
	Kurtosis		.272	.833	
	Posttest Kontrol	Mean		77.06	1.418
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.17	
			Upper Bound	79.94	
5% Trimmed Mean			76.90		
Median			75.00		
Variance			68.360		
Std. Deviation			8.268		
Minimum			60		
Maximum			95		
Range			35		
Interquartile Range			11		
Skewness			.229	.403	
Kurtosis			-.035	.788	

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.343	1	62	.131
	Based on Median	1.826	1	62	.182

Based on Median and with adjusted df	1.826	1	57.423	.182
Based on trimmed mean	2.346	1	62	.131

3.Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	30	89.83	6.363	1.162
	Posttest Kontrol	34	77.06	8.268	1.418

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.343	.131	6.856	62	.000	12.775	1.863	9.050	16.499
	Equal variances not assumed			6.969	60.931	.000	12.775	1.833	9.109	16.440

Lampiran 18. Nilai minimum dan maksimum

KELAS EKSPERIMEN

Nilai Minimum

$\frac{15}{20} \times 100$

Soal Posttest

Nama : Rahana Atsiba Rusmin
 Kelas : V- A
 Mata Pelajaran : IPS

15 (benar) Nilai = 75

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !

- Letak wilayah suatu daerah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut...
 A. Letak geografi
 B. Letak astronomi
 C. Letak geologi
 D. Letak geografis
- Indonesia memiliki batas wilayah di bagian timur menurut letak geografisnya yaitu...
 A. Selat malaka, malaysia timur, dan laut cina selatan
 B. Benua australia, timor leste, dan samudra hindia
 C. Papua nugini dan samudra pasifik
 D. Samudera hindia
- Indonesia secara geografis berada di antara dua benua yakni...
 A. Benua afrika dan benua asia
 B. Benua asia dan benua australia
 C. Benua australia dan benua amerika
 D. Benua eropa dan benua afrika
- Wilayah laut Indonesia lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratannya. oleh karena itu Indonesia disebut sebagai...
 A. Negara maritim
 B. Negara agraris
 C. Negara kepulauan
 D. Negara seribu candi
- Indonesia mengalami dua jenis musim yaitu...
 A. Musim gugur dan musim semi
 B. Musim kemarau dan musim gugur
 C. Musim gugur dan musim penghujan
 D. Musim kemarau dan musim penghujan
- Sebelah utara negara Indonesia berbatasan langsung dengan
 A. Australia
 B. Papua nugini
 C. Timor leste
 D. Malaysia

Nilai Maksimum

$\frac{20 \times 100}{20}$

Soal Posttest

Nama : *Fitria Atifa*
 Kelas : *V-A*
 Mata Pelajaran : *IPS*

20(benar) Nilai = 100

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Letak wilayah suatu daerah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut...
 A. Letak geografi
 B. Letak astronomi
 C. Letak geologi
 D. Letak geografis
2. Indonesia memiliki batas wilayah di bagian timur menurut letak geografisnya yaitu...
 A. Selat malaka, malaysia timur, dan laut china selatan
 B. Benua australia, timor leste, dan samudra hindia
 C. Papua nugini dan samudra pasifik
 D. Samudera hindia
3. Indonesia secara geografis berada di antara dua benua yakni...
 A. Benua afrika dan benua asia
 B. Benua asia dan benua australia
 C. Benua australia dan benua amerika
 D. Benua eropa dan benua afrika
4. Wilayah laut Indonesia lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratannya. oleh karena itu Indonesia disebut sebagai...
 A. Negara maritim
 B. Negara agraris
 C. Negara kepulauan
 D. Negara seribu candi
5. Indonesia mengalami dua jenis musim yaitu...
 A. Musim gugur dan musim semi
 B. Musim kemarau dan musim gugur
 C. Musim gugur dan musim penghujan
 D. Musim kemarau dan musim penghujan
6. Sebelah utara negara Indonesia berbatasan langsung dengan
 A. Australia
 B. Papua nugini
 C. Timor leste
 D. Malaysia

KELAS KONTROL

Nilai Minimum

$\frac{12}{20} \times 100$

Soal Pretes

Nama : Kayla Aquila 12 (benar) Nilai = 60
 Kelas : V - B
 Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Letak wilayah suatu daerah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut...
 A. Letak geografi
 B. Letak astronomi
 C. Letak geologi
 D. Letak geografis
2. Indonesia memiliki batas wilayah di bagian timur menurut letak geografisnya yaitu...
 A. Selat malaka, malaysia timur, dan laut cina selatan
 B. Benua australia, timor leste, dan samudra hindia
 C. Papua nugini dan samudra pasifik
 D. Samudera hindia
3. Indonesia secara geografis berada di antara dua benua yakni...
 A. Benua afrika dan benua asia
 B. Benua asia dan benua australia
 C. Benua australia dan benua amerika
 D. Benua eropa dan benua afrika
4. Wilayah laut Indonesia lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratannya. oleh karena itu Indonesia disebut sebagai...
 A. Negara maritim
 B. Negara agraris
 C. Negara kepulauan
 D. Negara seribu candi
5. Indonesia mengalami dua jenis musim yaitu...
 A. Musim gugur dan musim semi
 B. Musim kemarau dan musim gugur
 C. Musim gugur dan musim penghujan
 D. Musim kemarau dan musim penghujan
6. Sebelah utara negara Indonesia berbatasan langsung dengan
 A. Australia
 B. Papua nugini
 C. Timor leste
 D. Malaysia

Nilai Maksimum

Soal Posttest

$\frac{19}{26} \times 100$

19 (benar) 95
Nilai

Nama : Naura Resti Syubani
Kelas : V-B
Mata Pelajaran : IPS

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Letak wilayah suatu daerah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut...
 - A. Letak geografi
 - B. Letak astronomi
 - C. Letak geologi
 - D. Letak geografis
2. Indonesia memiliki batas wilayah di bagian timur menurut letak geografisnya yaitu...
 - A. Selat malaka, malaysia timur, dan laut cina selatan
 - B. Benua australia, timor leste, dan samudra hindia
 - C. Papua nugini dan samudra pasifik
 - D. Samudera hindia
3. Indonesia secara geografis berada di antara dua benua yakni...
 - A. Benua afrika dan benua asia
 - B. Benua asia dan benua australia
 - C. Benua australia dan benua amerika
 - D. Benua eropa dan benua afrika
4. Wilayah laut Indonesia lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratannya. oleh karena itu Indonesia disebut sebagai
 - A. Negara maritim
 - B. Negara agraris
 - C. Negara kepulauan
 - D. Negara seribu candi
5. Indonesia mengalami dua jenis musim yaitu...
 - A. Musim gugur dan musim semi .
 - B. Musim kemarau dan musim gugur
 - C. Musim gugur dan musim penghujan
 - D. Musim kemarau dan musim penghujan
6. Sebelah utara negara Indonesia berbatasan langsung dengan
 - A. Australia
 - B. Papua nugini
 - C. Timor leste
 - D. Malaysia

Lampiran 19. Dokumentasi

1. Proses pembelajaran Konvensional



2. Proses pembelajaran Eksperimen



3. Perlakuan pada kelas Eksperimen





4. Dokumentasi bersama kepala Sekolah



RIWAYAT HIDUP



Gemaya putri lahir di Pasapa pada tanggal 12 Mei 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara. Ayah bernama Sambas dan ibu bernama Dorce. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 013 Tallang Balo Kabupaten Mamasa pada tahun 2007 dan tamat tahun 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 3 Messawa Kabupaten Mamasa dan tamat tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2016 dan tamat tahun 2019, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan penulis selesai pada tahun 2023.

